

Received : February 01, 2021
Accepted : February 05, 2021
Published : February 24, 2021

Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science
<https://journal.uib.ac.id/index.php/comblines>

Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela

Iskandar Itan¹, Monica Krisalda Siahaan²

Email korespondensi: iskandar@uib.ac.id, 1742026.monica@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas pengungkapan sukarela pada perusahaan dengan indeks 150 kapitalisasi pasar terendah di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan yaitu efektivitas komite audit, kualitas audit (ukuran perusahaan audit, biaya audit dan masa jabatan audit), interaksi antara efektivitas komite audit dan kualitas audit, *leverage*, *board size*, dan *Return on Asset*. Hasil penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan audit dan biaya audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. *Leverage* serta interaksi efektivitas komite audit dan masa jabatan audit, memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sementara, variabel lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci:

Laporan Keuangan, Pengungkapan Sukarela, Komite Audit, Kualitas Audit.

Pendahuluan

Laporan Tahunan adalah bentuk komunikasi antara perusahaan dan investor. Berbagai pihak berkepentingan serta para pembuat keputusan membutuhkan informasi dalam laporan tahunan melalui pengungkapan yang diberikan untuk mengetahui pertumbuhan, kekuatan, prospek, risiko serta informasi lainnya mengenai sebuah korporasi secara akurat.

Pengungkapan dalam perusahaan menjadi sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan secara khusus dan juga mengetahui kondisi pasar ekuitas secara umum serta meningkatkan kepercayaan dari pihak pemegang saham (El-diftar *et al.* 2017). Pengungkapan terdiri dari pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) tidak wajib dilakukan perusahaan, namun perusahaan dapat mengungkapkan informasi baik non-keuangan dan keuangan di luar standar dan aturan yang ada melalui pengungkapan sukarela (Abdullah dan Nasir, 2004). Pengungkapan sukarela berisi informasi tambahan terkait perusahaan. Banyak investor cenderung menghindari dari pasar ekuitas, karena arus informasi yang buruk antara manajer

dan investor (Suyono, 2018), dan rendahnya tingkat pengungkapan dilaporkan tahunan yang dipublikasikan (Roychowdhury dan Sletten, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela yang telah diteliti pada penelitian terdahulu. Namun dari sekian faktor yang diteliti menurut Suyono (2018), keberadaan komite audit merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh. Komite audit sangat berpengaruh terhadap keputusan pengelolaan laporan keuangan karena menjadikannya sebagai pengawas terhadap keberlangsungan keuangan perusahaan dan elemen yang sangat berarti dalam menjamin mutu pengungkapan (Bédard dan Gendron, 2010). Selain komite audit, kualitas audit eksternal (KAP) juga mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela. KAP memiliki kemungkinan (probabilitas) yang tinggi untuk melakukan *review* atas keseluruhan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Kedua variabel ini difokuskan pada penelitian ini karena merupakan aktor utama dalam tata kelola yang berperan dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Tidak tersampainya informasi – informasi tambahan yang dirasakan perlu dalam laporan keuangan menyebabkan mudahnya pihak tertentu untuk melakukan manipulasi terhadap laporan kinerja perusahaan, hal ini yang kemudian menyebabkan masih sangat banyak kasus manipulasi laporan karena pengungkapan yang sangat minim. Selain itu adalah faktor yang dikenal dengan teori agensi. Teori agensi menunjukkan bahwa pembentukan komite audit berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi, oportuniste manajerial dan meningkatkan kualitas pengungkapan. Othman *et al.* (2014), juga berpendapat bahwa keberadaan komite audit mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan. Interaksi antara keduanya, komite audit dan kualitas audit juga akan menjadi salah satu variabel yang diteliti.

Pertama, penelitian ini berfokus pada efektivitas komite audit karena merupakan salah satu elemen yang bertanggung jawab mengawasi kepentingan pemegang saham dan mengawasi laporan keuangan perusahaan. Kedua, Kualitas Audit yaitu kualitas auditor eksternal sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memitigasi laporan tahunan dari manipulasi. Serta interaksi antara keduanya komite audit dan kualitas audit apakah mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara efektivitas komite audit dan kualitas audit serta interaksi keduanya terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini menambah ilmu yang ada terkait interaksi antara komite audit dan kualitas audit dalam memastikan pelaporan keuangan yang berkualitas. Saat ini masih sangat minim studi yang dilakukan untuk menyelidiki interaksi antara komite audit yang efektif dan kualitas audit eksternal dan pengaruhnya terhadap kualitas pengungkapan sukarela perusahaan, sehingga untuk mengisi kesenjangan tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain dari variabel diatas, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti ukuran dewan, *leverage*, dan profitabilitas (ROA).

Tinjauan Pustaka

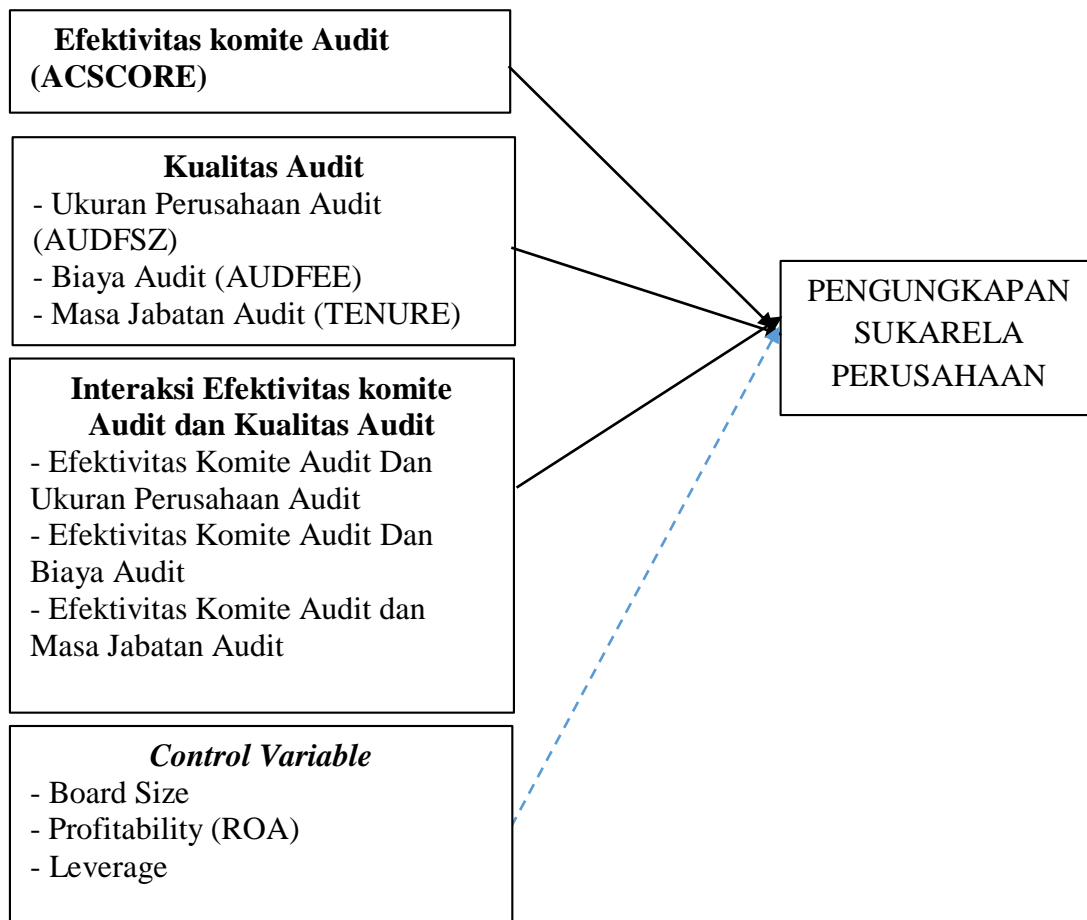
Pengungkapan sukarela diartikan sebagai pengungkapan yang tidak diwajibkan secara hukum, namun akan memberikan nilai tambah atas pelaporan dan membantu pihak – pihak yang membutuhkan informasi lebih jauh mengenai perusahaan (Wardani, 2012). Penelitian mengenai pengungkapan sukarela telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu dan yang paling dominan adalah terkait komite audit. Komite audit diartikan sebagai dewan komite yang

ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara direktur dan auditor eksternal yang berfokus sebagai perantara komunikasi antara pihak – pihak utama dalam pelaporan keuangan guna mengadakan fungsi pengawasan dan pemantauan utama atas pelaporan keuangan (Bédard dan Gendron, 2010). Sementara itu, kualitas audit yang digambarkan melalui auditor eksternal juga menjadi pihak yang ikut mengambil tanggung jawab atas pelaporan yang diberikan termasuk informasi – informasi yang disampaikan berupa pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Efektivitas komite audit menurut Setiany *et al.* (2017), pengungkapan digambarkan dengan kemampuan keuangan, ukuran, independensi, masa jabatan, dan pertemuan dan komitmen. Atribut komite audit yang efektif digambarkan melalui *score* atas beberapa kriteria yaitu keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, pengalaman komite audit, independensi komite audit, dan rapat komite audit.

Kualitas audit diartikan sebagai penilaian atas kemampuan auditor untuk mengurangi bias kesalahan dan salah saji dan meningkatkan kualitas data akuntansi yang dilaporkan (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Purnomo dan Bernawati (2020), mendefinisikan kualitas audit sebagai peluang atau probabilitas auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan yang signifikan. Variabel – variabel yang sering diteliti atas kualitas audit adalah : ukuran perusahaan audit, biaya audit, dan masa jabatan audit. Menurut Ahmadi dan Bouri (2017), perusahaan audit dengan status *big four* lebih cenderung dikaitkan dengan perusahaan yang memberikan lebih baik pengungkapan. Mereka berpendapat bahwa auditor dengan status *big four* lebih menjaga independensi dan nama baiknya dalam menetapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan ekstensif untuk menghindari adanya kesalahan yang dapat merusak reputasi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan audit *big four* mempengaruhi pengungkapan yang lebih besar (Liu *et al.* 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia dan Saleh (2019), Setiany *et al.* (2017), menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan lamanya masa audit. Ini bertentangan terhadap hasil penelitian Jackson *et al.* (2008), yang menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, dapat menurunkan tingkat kualitas audit, karena Semakin lama auditor yang berhubungan dengan klien menyebabkan auditor menjadi bias dan terganggu kemerdekaan. Selain itu Biaya audit yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengungkapan sukarela yang diberikan karena mempengaruhi kinerja KAP dalam melakukan audit, hal ini sejalan dengan pandangan Krishnan *et al.* (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji interaksi antara efektivitas komite audit dan kualitas audit untuk meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran dewan (*board size*), *Return on asset* dan *leverage*. Hubungan antara efektivitas komite audit dan kualitas audit digambarkan dengan model 2.1.



Gambar 2.1 : Model penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan positif score efektivitas komite audit terhadap pengungkapan sukarela
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan audit terhadap pengungkapan sukarela
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan positif biaya audit terhadap pengungkapan sukarela
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan positif masa jabatan audit terhadap pengungkapan sukarela
- H5 : Terdapat pengaruh signifikan positif interaksi efektivitas komite audit dan ukuran perusahaan audit terhadap pengungkapan sukarela
- H6 : Terdapat pengaruh signifikan positif interaksi efektivitas komite audit dan biaya audit terhadap pengungkapan sukarela
- H7 : Terdapat pengaruh signifikan positif interaksi efektivitas komite audit dan masa jabatan audit terhadap pengungkapan sukarela

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif lewat pengukuran terhadap variabel – variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu melalui laporan tahunan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan indeks 150 perusahaan kapitalisasi terendah selama tahun 2015 – 2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *non random sample* atau *non probability sampling*. Hasil dari pemilihan sampel ada 58 perusahaan atau 290 data observasi final yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian.

Definisi operasional yang digunakan yaitu Y= variabel independen, X = variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen yang diuji (X) yang diuji yakni Efektivitas komite Audit (ACSCORE), ukuran perusahaan (AUDFSZ), Biaya audit (AUDFEE), Masa jabatan audit (TENURE), interaksi komite audit dan ukuran perusahaan (ACSCOREFSZ), interaksi komite audit dan biaya audit (ACSCOREFEE), serta Interaksi komite audit dan masa jabatan audit (ACSCORETENURE). Variabel dependen (Y) yang diuji yakni Pengungkapan sukarela (VDQ).

3.1 Pengukuran Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah Pengungkapan Sukarela. Pada variabel Pengungkapan Sukarela menggunakan indeks Voluntary Disclosure Quality (VDQ). Mengukur VDQ menggunakan karakteristik kualitatif keuangan informasi seperti yang dianjurkan oleh kerangka teori IFRS IASB. Sebanyak 20 kriteria utama telah digunakan oleh (Beest *et al.* 2009). Empat elemen karakteristik kualitatif dari kerangka kerja IASB, termasuk: *relevance, faithful representation, comparability* dan *understandability*. Pengukuran ini juga telah digunakan oleh Chakroun dan Hussainey (2013). Perusahaan awalnya diberikan skor 1 jika item memenuhi karakteristik dan 0 jika item tidak memenuhi ciri. Jumlah total item yang diungkapkan yaitu 20 item, dengan perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Voluntary Disclosure Quality Index} = \frac{\text{Actual Disclosure}}{\text{Total Possible Disclosure}(20)}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel efektivitas komite audit. Pengukuran ini mengikuti studi sebelumnya yang dilakukan oleh Agyei-mensah, (2018) yaitu melalui *score* yang menggunakan 5 penilaian yaitu : Keahlian keuangan, pengalaman sebelumnya, ukuran, independensi, dan rapat komite audit.

Penelitian ini juga menggunakan independen kualitas audit, yaitu ukuran perusahaan audit (AUDFSZ), biaya audit (AUDFEE) dan masa jabatan auditor (TENURE). Pengukuran ini telah dilakukan digunakan oleh Francis dan Wang (2008), Agyei-mensah (2018).

Selanjutnya, penelitian ini juga menguji interaksi antara efektivitas komite audit dan kualitas audit. (ACSCORE × AUDFSZ + ACSCORE × AUDFEE + ACSCORE × TENURE).

ACSCORE × AUDFSZ: ini adalah variabel yang digunakan untuk mengukur interaksi ACSCORE dan AUDFSZ dan mengambil nilai 1 jika observasi tahun perusahaan memiliki fungsi audit eksternal (*Big Four auditor*) dan AC yang efektif, 0 sebaliknya.

ACSCORE × AUDFEE: ini adalah variabel yang digunakan untuk mengukur interaksi ACSCORE dan AUDFEE dan mengambil nilai 1 jika pengamatan tahun perusahaan telah mengungkapkan eksternal biaya audit dan AC yang efektif, 0 sebaliknya.

ACSCORE × TENURE: ini adalah variabel yang digunakan untuk mengukur interaksi ACSCORE

dan TENURE dan mengambil nilai 1 jika observasi tahun perusahaan memiliki fungsi audit eksternal (masa jabatan auditor lebih dari 1 tahun) dan AC yang efektif, 0 sebaliknya.

Selanjutnya, model dari penelitian ini juga memasukkan tiga variabel kontrol yang terkait karakteristik khusus perusahaan yaitu ukuran dewan direksi, profitabilitas (ROA) dan leverage. Pengujian dilakukan dengan regresi panel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji deskriptif statistik variabel kuantitatif dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Kuantitatif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
VDQ	269	0,5500	0,8000	0,7403	0,0381
ACScore	269	2,0000	5,0000	4,3382	0,8062
AUDFEE	269	7,5887	9,8517	8,4644	0,4644
TENURE	269	1,0000	5,0000	1,1672	1,2688
BODS	269	2,0000	10,0000	4,1784	1,6900
ROA	269	-1,4652	0,7160	-0,0548	0,2074
LEV	269	0,0005	8,3077	0,6747	0,8051
Valid N (listwise)	269				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Variabel dependen (VDQ) menampilkan rata – rata 0,7403 atau sebesar 74,03%. Variabel *score* komite audit menunjukkan rata – rata 4,3382. Variabel biaya audit diukur dengan menggunakan logaritma biaya audit, nilai minimum 7,5887 dan maximum 9,8517. Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai minimum 1 dan maksimum 5 dengan rata – rata 1.1672. Variabel ukuran dewan memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 10. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai minimum -1.4652 dan nilai maksimum adalah 0,7160. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum leverage adalah 0,0005 dan nilai maksimumnya adalah 8,3077 dengan nilai rata – ratanya 0,8051.

Hasil uji deskriptif statistik variabel kuantitatif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Dummy

<i>Variable</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
AUDFSZ (Ukuran Perusahaan Audit)	1 = KAP Big Four	24	8,9
	0 = KAP Non Big Four	245	91,1
AscoreFsz (Interaksi ACScore & Ukuran Audit)	1 = Effective AC & KAP big Four	12	4,5
	0 = Non Effective AC & KAP Non Big Four	257	95,5
AscoreFee (Interaksi ACScore & Biaya Audit)	1 = Effective AC & Audit Fee Disclosed	97	36,1
	0 = Non Effective AC & Audit Fee Non Disclose	172	63,9

AscoreTenure	1 = Effective AC&Audit Tenure >= 2tahun	114	42,4
(Interaksi ACScore & Masa Jabatan Audit)	0 = Non Effective AC & Audit Tenure < 1tahun	155	57,6

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Variabel ukuran perusahaan audit menunjukkan 24 perusahaan atau 8,9% diaudit oleh KAP *big four* dan sisanya 245 atau 91,9% diaudit oleh KAP *non big four*.

Variabel interaksi antara score komite audit dan ukuran audit memiliki frekuensi 12 atau 4,5%, sisanya yaitu 257 atau 95,5% tidak memiliki komite audit yang efektif dan tidak diaudit oleh perusahaan *big four*.

Variabel interaksi antara *score* komite audit dan masa jabatan audit yaitu 114 atau 42,4% perusahaan memiliki komite audit yang efektif serta telah diaudit oleh KAP dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Sementara 155 atau 57,6% sebaliknya.

Penelitian ini memperoleh nilai probabilitas 0.0000 pada uji chow, sehingga model yang digunakan adalah FEM. Selanjutnya pada uji hausman nilai probabilitas yaitu 0.6196, dengan demikian model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) karena nilai diatas 0.05.

Tabel 4.3
Hasil Uji F

<i>Variabel Dependen</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
Pengungkapan Sukarela	9.065.031	0.000000	Model Dapat digunakan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah sesuai dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Goodness of Fit Model

<i>Variabel Dependen</i>	<i>Adjusted R²</i>
Pengungkapan Sukarela	0.578915

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan nilai 0,578915 yang artinya variabel dependen dijelaskan 57,89% oleh independen.

Tabel 4.5
Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Hipotesis</i>
C	0.693926	22.15026	0.0000		
ACSCORE?	-0.000817	-0.299398	0.7649	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
AUDFSZ?	0.016717	1.763047	0.0310	Signifikan positif	Terbukti
AUDFEE?	0.007749	2.248609	0.0254	Signifikan positif	Terbukti
TENURE?	0.001753	1.322989	0.1870	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
ACSCOREFSZ?	0.014167	1.292667	0.1973	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
ACSCOREFEE?	0.003532	0.888544	0.3751	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

ACSCORETENURE?	-0.007315	-2.084018	0.0381	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
BODS?	-0.000787	-1.013672	0.3117	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
ROA?	-0.004312	-0.851987	0.3950	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
LEV?	-0.015716	-8.737195	0.0000	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji t diperoleh persamaan regresi untuk model penelitian:

$$\text{VDQ} = 0.693926 - 0.000817\text{ACSCORE} + 0.016717\text{AUDFSZ} + 0.007749\text{AUDFEE} + 0.001753\text{TENURE} + 0.014167\text{ACSCOREFSZ} + 0.003532\text{ACSCOREFEE} - 0.007315\text{ACSCORETENURE} - 0.000787\text{BODS} - 0.004312\text{ROA} - 0.015716\text{LEV} + e$$

Hasil uji t dari hipotesis 1 (ACSCORE) menjelaskan bahwa variabel efektivitas komite audit mempunyai nilai koefisien negatif yaitu -0.000817 dengan tingkat signifikan 0.7649, sehingga hasilnya tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan Madi *et al.* (2014) dan Othman *et al.* (2014). Namun kontra dengan penelitian oleh Agyei-mensah (2018), yang mengatakan sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis 2 (AUDFSZ) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.016717 dengan tingkat signifikannya 0.0310, yang artinya berpengaruh signifikan. Ini sejalan dengan penelitian oleh Agusti dan Oktavianna (2019), Hidayat (2017), Agyei-mensah (2018). Namun ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Indriani (2013), dan Alfiana (2018)

Hasil pengujian hipotesis 3 (AUDFEE) menjelaskan bahwa variabel biaya audit nilai koefisien positif 0.007749 dengan nilai signifikan 0.0254, sehingga hasilnya signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Krishnan *et al.* (2012), tetapi tidak sejalan dengan Agyei-mensah (2018)

Hasil pengujian hipotesis 4 (TENURE) mempunyai nilai koefisien positif yaitu 0.001753 dengan nilai signifikannya 0.1870, artinya tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agyei-mensah (2018), namun kontra dengan penelitian oleh Othman *et al.* (2014).

Hasil pengujian hipotesis 5 (ACSCOREFSZ) memiliki koefisien positif sebesar 0.014167 nilai signifikansi 0.1973, yang artinya tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Francis dan Wang (2008), dan Agyei-mensah (2018).

Hasil pengujian hipotesis 6 (ACSCOREFEE) menggambarkan nilai koefisien positif sebesar 0.003532 dan signifikansi 0.3751, yang artinya tidak signifikan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agyei-mensah (2018).

Hasil pengujian hipotesis 7 (ACSCORETENURE) yaitu Interaksi efektivitas komite audit dan masa jabatan audit memiliki koefisien negatif sebesar -0.007315 dan nilai signifikan 0.0381. Hasil hubungan keduanya adalah signifikan negatif. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Agyei-mensah (2018).

Hasil pengujian hipotesis 8 (BODS) *board of directors* memiliki koefisien negatif -0.000787 dan signifikansi 0.3117 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini didukung oleh Cerbioni dan Parbonetti (2007), namun kontra dengan penelitian Allegrini dan Greco (2013), Alhazaimah *et al.* (2014), serta Albitar (2015).

Hasil pengujian hipotesis 9 Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien negatif sebesar -0.004312 dan mempunyai nilai signifikan 0.3950, artinya tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hancock *et al.* (2006) dan Glaum dan Street (2003). Namun kontra dengan Albitar (2015), Hossain dan Hammami (2009), dan Kolsi (2012), yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 10 (LEV) memiliki koefisien negatif sebesar -0.0157 dan mempunyai nilai signifikan 0.0000. Sehingga menunjukkan hubungan signifikan negatif. penelitian kontra dengan penelitian oleh Haryanto dan Lady Aprilia (2015), Alfiana (2018), dan Nugraheni (2009), yang mengatakan sebaliknya.

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Selain itu agar kedepannya pihak tersebut mampu mengetahui dan memahami serta menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela, terutama pada perusahaan yang kapitalisasi pasarnya rendah dan kurang dilirik oleh para investor. Faktor tersebut dapat dilihat dari 2 objek utama, yaitu komite audit dan kualitas auditor eksternal (KAP). Hasil yang diperoleh yaitu ukuran perusahaan audit dan biaya audit berpengaruh signifikan positif, sementara variabel interaksi komite audit dan masa jabatan audit serta variabel *leverage* berpengaruh signifikan negatif. Sementara variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. N., & Nasir, N. M. (2004). ACCRUAL MANAGEMENT AND THE INDEPENDENCE OF. *Journal of Economics and Management*, 12(1), 1–31.
- Agusti, H. E., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 093–100. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p093-103>
- Agyei-mensah, B. K. (2018). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102>
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). The relationship between financial attributes, environmental performance and environmental disclosure; empirical investigation on French firms listed on CAC 40. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(4), 1–24. <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132>
- Albitar, K. (2015). Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies. *International Business Research*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/10.5539/ibr.v8n3p1>
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Alhazaimah, A., Palaniappan, R., & Almsafir, M. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports among Listed Jordanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129(2), 341–348. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.686>
- Allegrini, M., & Greco, G. (2013). Corporate boards, audit committees

- and voluntary disclosure: Evidence from Italian Listed Companies. *Journal of Management and Governance*, 17(1), 187–216. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9168-3>
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System : Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 14(4), 174–210. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x>
- Beest, F. van, Braam, G., & Boelens, S. (2009). Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. *European Company and Financial Law Review*, 5(2), 1–41. <https://doi.org/10.1515/ecfr.2008.213>
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure : An Analysis of European Biotechnology Companies. *AIDEA Workshop on Disclosure and Capital Markets*, 1–52. <http://web.a.ebscohost.com.eserv.uum.edu.my/bsi/detail?vid=19&sid=e3a1315c-d940-4744-b224-1ce498b43ead@sessionmgr4005&hid=4114&bdata=JnNpdGU9YnNpLWxpdmU=#db=bth&AN=5963897>
- Chakroun, R., & Hussainey, K. (2013). Disclosure quality in tunisian annual reports. *Accounting, Economics and Finance (CSAF) Conference*, 11(4), 58–80.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- El-diftar, D., Jones, E., Ragheb, M., & Soliman, M. (2017). Institutional investors and voluntary disclosure and transparency: the case of Egypt. *The International Journal of Business in Society*, 17(1), 134–151. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0112>
- Francis, J. R., & WANG, D. (2008). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality around the World. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>
- Glaum, M., & Street, D. L. (2003). Compliance with the Disclosure Requirements of Germany's New Market: IAS Versus US GAAP. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(1), 65–98.
- Hancock, P., Izan, H. Y., & Barako, D. G. (2006). FACTORS INFLUENCING VOLUNTARY CORPORATE DISCLOSURE BY KENYAN COMPANIES. *Journal Compilation*, 14(2), 107–122.
- Haryanto, & Lady Aprilia. (2015). JURNAL ASOSIASI ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN. *Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*, 1(1), 1–21.
- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 151–172. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.531>
- Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country: The case of Qatar. *Advances in Accounting*, 25(2), 255–265. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2009.08.002>
- Indriani, E. W. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI. *Jurusan Akuntansi*, 2(2), 208–215.
- Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit

- quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437.
<https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Kolsi, M. C. (2012). The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from the Tunisian Capital Market. *IUP Journal of Accounting Research and Audit Practices*, 11(4), 49–68.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=83453355&site=eds-live>
- Krishnan, G. V., Pevzner, M., & Sengupta, P. (2012). How do auditors view managers' voluntary disclosure strategy? The effect of earnings guidance on audit fees. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(5), 492–515.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.009>
- Liu, R., Tsang, A., Kong, X., & San, Z. (2018). Audited financial reporting and voluntary disclosure: International evidence on management earnings forecasts. *Wiley*, 3, 1–19.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12118>
- Madi, H. K., Ishak, Z., & Manaf, N. A. A. (2014). The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Voluntary Disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(8), 486–492. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.106>
- Nugraheni, B. D. (2009). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN*.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 122–134. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.71>
- Othman, R., Farhana, I., Maznah, S., Arif, M., & Abdul, N. (2014). Influence of audit committee characteristics on voluntary ethics disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145(1), 330–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.042>
- Purnomo, H., & Bernawati, Y. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Efektivitas Internal Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 861–873.
- Roychowdhury, S., & Sletten, E. (2020). Forthcoming, The Accounting Review. *Voluntary Disclosure Incentives and Earnings Informativeness* *, 1(2), 1–56.
<http://ssrn.com/abstract=1220942>
- Setiany, E., Hartoko, S., Suhardjanto, D., & Honggowati, S. (2017). Audit Committee Characteristics and Voluntary Financial Disclosure. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(3), 239–253.
- Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 7–16.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 14(1), 1–15.